

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori ilmu Manajemen (Grand Theory)

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan sebagai seni melakukan pekerjaan melalui orang lain. Seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Menurut Marry Parker Follet dalam Harahap dan Amanah (2018:2) yaitu 'Manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer berusaha untuk mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi'.

Selanjutnya menurut George R. Terry dalam Harahap dan Amanah (2018:2-3) adalah sebagai berikut :

Manajemen adalah sesuatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Robbins dalam Harahap dan Amanah (2018:3) yaitu 'Manajemen sebagai suatu proses kegiatan untuk mencapai sesuatu secara efisien melalui orang lain. Proses kegiatan tersebut terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan pengawasan'. Sedangkan menurut Bartol dan Martin dalam Harahap dan Amanah (2018:3) 'Manajemen adalah suatu proses mencapai tujuan – tujuan organisasi dengan memanfaatkan empat fungsi utama, yakni perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan pengawasan'. Menurut Stoner dkk dalam

Harahap dan Amanah (2018:3) menyatakan bahwa 'Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan'.

Dari pengertian manajemen menurut para ahli di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu ilmu atau seni yang mengatur atau menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain melalui proses kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin mengawasi hingga mengevaluasi guna mencapai suatu sasaran atau tujuan suatu perusahaan maupun organisasi.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Wijaya dan Rifa'i (2016:25) mengemukakan bahwa :
Aktifitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

Selanjutnya Wijaya dan Rifa'i (2016: 25) juga menjelaskan mengenai fungsi manajemen sebagai berikut :

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien itulah, manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik organisasi, industri, perbankan, maupun pendidikan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan perencanaan (planing), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), coordinating (koordinasi) dan pengawasan (controlling). Paling tidak kelima fungsi tersebut dianggap mencukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Harahap dan Amanah (2018: 4-6) Manajemen dalam sebuah organisasi memiliki empat fungsi dasar yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan (Planning)
 Dalam definisi tersebut mengatakan bahwa fungsi dasar pertama dari Manajemen adalah perencanaan dan pengambilan keputusan. Pada dasarnya, Perencanaan tau Planning adalah menentukan Tujuan Organisasi dan memutuskan cara yang terbaik untuk mencapainya. Sedangkan pembuatan keputusan adalah bagian dari perencanaan yang berkaitan dalam memilih langkah-langkah atau tugas yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran organisasinya. Dalam perencanaan harus memiliki batas waktu hingga kapan tugas-tugas tersebut harus dilaksanakan dan siapa yang bertanggung jawab atau tugas tersebut.
2. Pengorganisasian (Organizing)
 Setelah membuat perencanaan dan menetaapkan langkah-langkah ataupun tugas-tugas untuk mencapai sasaran organisasi, fungsi manajemen selanjutnya adalah mengorganisir orang-orang yang tepat dan sumberdaya lainnya untuk menjalankan perencanaan yang di tetapkan. Pada dasarnya yang dimaksud dengan pengorganisasian (Organizing) adalah mendelegasikan tugas-tugas yang telah ditetapkan dalam perencanaan kepada individu ataupun kelompok yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Dalam fungsi pengorganisasian terdapat pengelompokan kegiatan dan penyusunan Struktur Organisasi serta menjelaskan fungsi-fungsi dari setiap bagian dan sifat hubungan antara bagian-bagian tersebut dalam Struktur organisasi tersebut.
3. Pemimpinan (Leading)
 Setelah menetapkan Perencanaan dan mengorganisir sumber daya yang diperlukan, Fungsi ketiga Manajemen adalah Pemimpinan atau (Leading) atau ada yang menyebut fungsi manajemen ini sebagai Pengarahan (Directing). Pemimpinan (Leading) dalam Manajemen adalah serangkaian proses yang digunakan agar setiap anggota yang berada dalam organisasi dapat bekerjasama dalam mencapai sasaran organisasi. Seorang manajer harus dapat menuntun, mengarahkan, menggerakkan dan memotivasi serta mempengaruhi bawahan agar dapat melakukan tugas-tugas yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi.
4. Pengendalian (Controlling)
 Fungsi manajemen yang terakhir adalah Pengendalian atau Controlling, Fungsi pengendalian ini berkaitan dengan penghimpunan informasi-informasi yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kinerja organisasi, memantau perkembangan tugas yang telah direncanakan sebelumnya dan mengambil tindakan korektif terhadap penyimpangan yang terjadi. Dalam fungsi pengendalian ini, seorang manajer selalu mengawasi jalannya suatu tugas atau kegiatan yang terarah ke pencapaian Tujuan Organisasi yang telah di tetapkannya.

Dari uraian menurut para ahli tersebut mengenai fungsi manajemen dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa guna mencapai tujuan suatu perusahaan , maka

manajemen harus di fungsikan sepenuhnya, yang mana fungsi tersebut terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), aktualisasi atau penggerakan (actuating) dan pengkoordinasian (coordinating) serta pengawasan (controlling).

2.1.1.3 Tujuan Manajemen

Manajemen adalah sebuah seni dan ilmu untuk mengatur berbagai keadaan dan mengatur setiap kondisi dalam sebuah perusahaan/organsasi, oleh karena itu tentunya ada sebuah tujuan dan maksud tertentu. Adapun tujuan dari manajemen itu sendiri adalah merealisasikan sesuatu dengan menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan penyaranan pengarah kepada seorang manajer.

Menurut Fachrurazi, dkk (2022:15) manajemen memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.
2. Mengevaluasi kinerja, meninjau, dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.
3. Senantiasa memperbaharui strategi yang kita rumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
4. Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada.
5. Senantiasa melakukan inovasi atas kegiatan sehingga hidup menjadi lebih teratur.

Secara empiris, luasnya suatu yang ingin direalisasikan termasuk pada tujuan manajemen. Batas yang diilustrasikan suatu organisasi tertentu dapat dapat mengandung lebih dari satu pernyataan seperti sesuatu yang ingin direalisasikan. Tujuan manajemen juga mengandung arti ketetapan. Gagasan dinyatakan dengan pernyataan yang samar dan bermakna ganda serta memeiliki nilai manajemen yang

minimum. Untuk mengilustrasikan sesuatu yang ingin direalisasikan, biasanya menimbulkan interpretasi yang heterogen sehingga membutuhkan pengarahannya.

2.1.1.4 Bidang - Bidang Manajemen

Menurut Amirullah (2015:10) terdapat empat bidang manajemen, yaitu :

1. Bidang Pemasaran (Marketing)
Manajemen pemasaran adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya pada intinya untuk mengidentifikasi apa sesungguhnya yang dibutuhkan oleh konsumen dan bagaimana cara pemenuhannya dapat diwujudkan.
2. Bidang Operasional (Operational)
Manajemen operasional adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen.
3. Bidang Keuangan (Financial)
Manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuan secara ekonomis yaitu diukur berdasarkan profit atau laba.
4. Bidang Sumber Daya Manusia (Human Resource)
Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menerangkan keanekaragaman aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam penarikan, pengembangan dan mempertahankan tenaga kerja perusahaan yang berbakat dan bersemangat dengan proses menyangkut penarikan tenaga kerja, mengembangkan tenaga kerja yang berkualitas, mengelola perencanaan, rekrutmen dan seleksi, mengelola orientasi, pelatihan dan pengembangan serta perencanaan karier pegawai, mengelola panahanan dan pergantian, penilaian kerja, pemberian kompensasi dan hubungan tenaga kerja dan manajemen.

Selanjutnya menurut Sarinah & Mardalena (2017:8–9), manajemen memiliki beberapa bidang sebagai berikut:

1. Manajemen Sumber Daya Manusia
Kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya untuk memperoleh SDM yang terbaik bagi organisasi atau perusahaan yang dijalankan dan bagaimana SDM yang terbaik tersebut dapat dipelihara dan tetap bekerja bersama dengan kualitas pekerjaan yang senantiasa konstan ataupun bertambah.
2. Manajemen Operasional
Kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan berdasarkan keinginan

konsumen, dengan Teknik produksi dan seefisien mungkin, dari mulai pilihan lokasi produksi hingga produksi akhir yang dihasilkan dalam proses produksi.

3. Manajemen Pemasaran

Kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk mengidentifikasi apa yang sesungguhnya dibutuhkan oleh konsumen, dan bagaimana cara pemenuhan dapat diwujudkan.

4. Manajemen Keuangan

Kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis yaitu diukur berdasarkan profit. Tugas manajemen keuangan diantaranya merencanakan dari mana pembiayaan bisnis diperoleh, dan dengan cara bagaimana modal yang telah diperoleh dialokasikan secara tepat dalam kegiatan bisnis yang dijalankan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, manajemen memiliki beberapa bidang diantaranya yaitu bidang pemasaran (marketing), operasional (operational), keuangan (financial) dan bidang sumber daya manusia (human resource).

2.1.2 Manajemen Keuangan (Middle Theory)

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan ilmu yang mengelola dalam berbagai hal yang berhubungan dengan aspek keuangan perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai. Dalam konteks perusahaan, manajemen keuangan juga mencakup pengambilan keputusan strategis terkait investasi, pendanaan, dan dividen.

Manajemen keuangan (Financial Management) atau pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan dapat dicapai (Harjito dan Martono, 2014:4).

Menurut JF Bradley dalam Mulyanti (2017:63), menjelaskan mengenai manajemen keuangan sebagai berikut :

Manajemen keuangan adalah bidang manajemen bisnis yang ditujukan untuk penggunaan modal secara bijaksana dan seleksi yang seksama dari sumber modal untuk memungkinkan unit pengeluaran untuk bergerak ke arah mencapai tujuannya.

Menurut James Van Horne dalam Mulyanti (2017:63), menjelaskan mengenai manajemen keuangan adalah “Segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh”.

Menurut Sutrisno (2015:3) menjelaskan bahwa :

Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Dari beberapa pendapat ahli di atas mengenai pengertian manajemen keuangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas-aktivitas perusahaan yang menyangkut perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan untuk memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Mulyanti (2017:64) terdapat tujuh fungsi manajemen keuangan, yaitu :

1. Perencanaan Keuangan
Perencanaan keuangan yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. Penganggaran Keuangan
Penganggaran keuangan yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Pengelolaan Keuangan
Pengelolaan keuangan yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. Pencarian Keuangan

Pencairan keuangan yaitu mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.

5. Penyimpanan Keuangan

Penyimpanan keuangan yaitu menggumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.

6. Pengendalian Keuangan

Pengendalian keuangan yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.

7. Pemeriksaan Keuangan

Pemeriksaan keuangan adalah melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

2.1.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:6), tujuan manajemen keuangan adalah “Untuk memaksimalkan nilai perusahaan”. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Menurut Sartono (2018:6) tujuan manajemen keuangan adalah “Untuk maksimisasi profit dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimisasi nilai perusahaan”.

2.1.2.4 Prinsip Manajemen Keuangan

Dalam prakteknya, Manajemen Keuangan adalah tindakan yang diambil dalam rangka menjaga kesehatan keuangan organisasi. Untuk itu, dalam membangun sistem manajemen keuangan yang baik perlulah kita untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik. Menurut Mulyanti (2017:69) ada 7 prinsip dari manajemen keuangan yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Konsistensi (Consistency)

Sistem dan kebijakan keuangan dari organisasi harus konsisten dari waktu ke waktu. Ini tidak berarti bahwa sistem keuangan tidak boleh disesuaikan apabila terjadi perubahan di organisasi. Pendekatan yang tidak konsisten

terhadap manajemen keuangan merupakan suatu tanda bahwa terdapat manipulasi di pengelolaan keuangan.

2. Akuntabilitas (Accountability)
Akuntabilitas adalah kewajiban moral atau hukum, yang melekat pada individu, kelompok atau organisasi untuk menjelaskan bagaimana dana, peralatan atau kewenangan yang diberikan pihak ketiga telah digunakan.
3. Transparansi (Transparency)
Organisasi harus terbuka berkenaan dengan pekerjaannya, menyediakan informasi berkaitan dengan rencana dan aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan. Termasuk didalamnya, menyiapkan laporan keuangan yang akurat, lengkap dan tepat waktu serta dapat dengan mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan penerima manfaat.
4. Kelangsungan Hidup (Viability)
Agar keuangan terjaga, pengeluaran organisasi di tingkat stratejik maupun operasional harus sejalan/disesuaikan dengan dana yang diterima. Kelangsungan hidup (viability) merupakan suatu ukuran tingkat keamanan dan keberlanjutan keuangan organisasi.
5. Integritas (Integrity) Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, individu yang terlibat harus mempunyai integritas yang baik. Selain itu, laporan dan catatan keuangan juga harus dijaga integritasnya melalui kelengkapan dan keakuratan pencatatan keuangan.
6. Pengelolaan (Stewardship)
Organisasi harus dapat mengelola dengan baik dana yang telah diperoleh dan menjamin bahwa dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
7. Standar Akuntansi (Accounting Standards)
Sistem akuntansi dan keuangan yang digunakan organisasi harus sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum. Hal ini berarti bahwa setiap akuntan di seluruh dunia dapat mengerti sistem yang digunakan organisasi.

2.1.2.5 Investasi

Menurut Standar Akuntansi Keuangan tahun 2002 (PSAK No. 13), investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (accretion of wealth) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Menurut Jogiyanto (2010:5) pengertian investasi adalah: “penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu.” Menurut Tandelilin (2014:2), “investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.” Pemahaman investasi Sadono Sukirno (2015) didefinisikan sebagai: “pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal juga perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.”

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan investasi adalah penanaman sejumlah kelebihan dana pada saat ini untuk dapat digunakan pada masa yang akan datang.

Dalam melakukan investasi tentu kita memiliki tujuan, adapun tujuan investasi menurut Fahmi (2012:3) :

- a. Terciptanya keberlanjutan (continuity) dalam investasi tersebut.
- b. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (profitactual).
- c. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
- d. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

2.1.2.6 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7) ”laporan keuangan adalah laporang yang menunjukkan kondisi keuangan pada perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Kondisi terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (suatu neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Sedangkan menurut Fahmi (2017:31) mengatakan bahwa pengertian laporan keuangan yaitu :

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang memberikan informasi yang memberikan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak- pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai keadaan atau kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi investor untuk mengetahui informasi mengenai setiap pos keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi di sebuah perusahaan, investor, harus mengetahui keadaan keuangan perusahaan terlebih dahulu agar terhindar dari kerugian di masa depan.

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016:126) adalah: “memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.”

2.1.3 Variabel yang Diteliti (Applied Theory)

2.1.3.1 Gaya Hidup

2.1.3.1.1 Pengertian Gaya Hidup

Menurut Laksono (2019:157), gaya hidup adalah

Sikap seseorang dalam menggambarkan suatu masalah sebenarnya yang ada didalam pikiran seseorang tersebut serta cenderung bergabung dengan berbagai hal terikat dengan masalah psikologis dan emosi atau bisa juga dilihat dari apa yang diminati dan pendapatnya tentang suatu objek.

Sedangkan menurut Al Shabiyah (2019:108) :

Gaya hidup adalah bagaimana seseorang dalam menjalani hidupnya termasuk dari produk apa yang mereka beli, bagaimana menggunakannya serta apa yang dipikirkan dan dirasakan setelah menggunakan produk tersebut atau gaya hidup berhubungan dengan reaksi sesungguhnya atas pembelian yang konsumen lakukan.

Menurut Wibowo (2021:99), gaya hidup adalah “Lifestyle related to how people live, how they spend their money, and how they allocate their time. Lifestyle mais concern the overt actions and behaviors of consumers” yang bisa didefinisikan “gaya hidup berkaitan dengan bagaimana cara orang hidup, bagaimana mereka menghabiskan uang mereka, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka.”

Dari teori yang dikemukakan para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya hidup adalah bagaimana seseorang dalam menjalani hidupnya dalam kegiatan, hobi dan pemikirannya di kehidupan seseorang tersebut dan yang terkhusus bagaimana mereka dalam mencerminkan kedudukan seseorang di lingkungan hidupnya.

2.1.3.1.2 Indikator Gaya Hidup

Menurut Kotler dan Keller (2016:172) menyatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini.

1. Aktivitas (Activities) yaitu hobi, bekerja, hiburan, peristiwa sosial, liburan, komunitas, keanggotaan klub, olahraga, belanja.

2. Minat (Interest) faktor pribadi yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan.
3. Pendapat (Opinion) yaitu diri sendiri, politik, bisnis, masalah sosial, pendidikan, ekonomi, produk, budaya, masa depan, budaya. Pengelolaan Keuangan.

2.1.3.2 Pengelolaan Keuangan

2.1.3.2.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut Purba et al. (2021:114) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah “Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.” Sedangkan menurut Anwar (2019:5) manajemen keuangan adalah “Suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.” Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo et al., 2020:1)

Manajemen keuangan menurut para ahli dalam Irfani (2020:11) manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai ‘Aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.’ Jatmiko (2017:1)

mengungkapkan bahwa: “Ruang lingkup pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.” Sedangkan menurut Wijaya (2017:2), “Ruang lingkup dari manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.” Menurut Anwar (2019) manajemen keuangan adalah: “Suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.”

Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan bagaimana individu mampu mengelola keuangan yang dimilikinya dengan baik seperti dapat mengalokasikan dananya, mengeluarkan uang dengan seefisien mungkin dan memiliki perencanaan keuangan dimasa mendatang.

2.1.3.2.2 Fungsi – Fungsi Pengelolaan Keuangan

Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah :

1. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (Budgeting) Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.
2. Pengendalian (Controlling) Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan Perusahaan selanjutnya.

3. Pemeriksaan (Auditing) Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
4. Pelaporan (Reporting) Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

Sedangkan menurut Aisyah et al., (2020:21) fungsi-fungsi manajemen secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan mulai dari arus kas sampai dengan laba rugi perusahaan.
- b. Penganggaran mulai dari perencanaan sampai dengan pengalokasian supaya efisiensi dan efektivitas anggaran biaya tercapai.
- c. Pengawasan ditujukan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan.
- d. Pengauditan perusahaan bentuknya adalah audit internal yang harus dilakukan untuk menguji kesesuaian objek dengan standar akuntansi/ketentuan yang berlaku dan memastikan tidak terjadinya penyimpangan.
- e. Pelaporan adalah melaporkan keadaan keuangan perusahaan dan analisis rasionya.

2.1.3.2.3 Tujuan Pengelolaan Keuangan

Menurut Astuty (2019:1) tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik. Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

1. Konsistensi, merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.
2. Akuntabilitas, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha. Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.
3. Transparansi, prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.
4. Kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri. Untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri maka kesehatan keuangan

harus terjaga. Pengeluaran di tingkat operasional atau di tingkat strategis disesuaikan dengan besaran dana yang dimiliki.

Dalam pengelolaan keuangan ini, pihak pengelola memiliki rencana yang terintegrasi dengan mengurangi risiko sekecil mungkin. Pengelolaan keuangan tidaklah hanya untuk memaksimalkan laba melainkan untuk meminimumkan biaya hal ini dikarenakan melalui pengelolaan yang baik diharapkan mampu menekan biaya-biaya yang mungkin timbul dari operasi perusahaan (Armereo et al., 2020:6). Sedangkan menurut Keown (2017:6) menyebutkan bahwa tujuan utama pengelolaan keuangan pribadi adalah:

1. Mengelola konsumsi dan pengeluaran secara bijaksana
2. Menabung dan berinvestasi untuk masa depan
3. Mempersiapkan kebutuhan keuangan darurat
4. Melindungi kekayaan melalui asuransi
5. Merencanakan pensiun secara mandiri

2.1.3.2.4 Indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan keterampilan yang dibutuhkan setiap individu. Menurut Warsono (2010) pengelolaan keuangan dapat dibagi menjadi 4 ranah, yaitu:

1. Penggunaan Dana / Alokasi Dana
Hal yang paling dasar dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah mengkonsumsi tidak melebihi dari sumber daya yang dimiliki. Dari pernyataan tersebut ditunjukkan agar individu hendaknya dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhannya. Uang yang dimiliki sekarang tentu tidak hanya untuk kebutuhan masa kini. Banyak cara untuk dapat mengelola pengeluaran dengan baik salah satunya dengan membagi berbagai kebutuhan dan keinginan dan menyusunnya menggunakan skala prioritas.
2. Penentuan Sumber Dana / Pendapatan
Sumber dana atau sumber pendapatan merupakan uang yang diperoleh yang menjadi milik individu. Sumber dana seorang siswa SMA mayoritas berasal dari orang tua. Dengan mengetahui berbagai sumber dana individu dapat menentukan sumber dana alternative lainnya sebagai tambahan pemasukan.
3. Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan metode dalam pengelolaan berbagai kemungkinan – kemungkinan yang akan terjadi. Berbagai kejadian tak terduga seperti kecelakaan, kebutuhan mendadak dan sebagainya merupakan konsekuensi dari berbagai risiko yang ada. Maka dari itu individu hendaknya memiliki perhitungan serta proteksi terhadap segala risiko yang ditimbulkan.

4. Perencanaan Masa Depan

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan metode mengelola keuangan yang bertujuan agar dapat memenuhi segala kebutuhan dan keinginan di masa kini dan di masa yang akan datang. Dengan perencanaan yang baik, individu menjadi lebih siap serta menganalisis sesuai dengan tujuan keuangan pribadi setiap individu.

2.1.3.3 Perilaku Keuangan

2.1.3.3.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Menurut Rizkiana (2017), “financial management behavior atau perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia berperilaku dalam proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada informasi yang diterimanya.” Menurut Musthafa (2017:3), “Manajemen keuangan menjelaskan banyak keputusan yang harus diambil, yaitu keputusan investasi, keputusan pembiayaan atau keputusan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan, serta keputusan kebijakan dividen.”

Tilson dalam Arlina, dkk (2013:16) menyatakan bahwa: “perilaku keuangan adalah teori berbasis psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpangan kognitif memengaruhi perilaku investor.” Financial Management Behavior merupakan keahlian seseorang dalam mengelola dana keuangan sehari-hari, meliputi perencanaan, penganggaran, pengecekan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan (Kusnandar & Rinandiyana, 2019). Teori yang mendukung Financial Management Behavior Menurut Sukirman (2018) yaitu :

Theory of planned behaviour menyatakan perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma, dan pengendalian perilaku. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya di kendalikan oleh dirinya sendiri tetapi juga kontrol ketersediaan yaitu pendapat orang tua.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa financial management behavior merupakan penjelasan tentang perilaku seseorang dalam bagaimana mengelola, memperlakukan dan mempergunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu.

2.1.3.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah perilaku yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan pribadi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik perilaku keuangan individu baik itu dari faktor internal maupun eksternal. Sifat dan karakter adalah pengaruh psikologis terkuat yang mempengaruhi perilaku keuangan. Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku keuangan individu antara lain pengetahuan keuangan (financial knowledge), sikap keuangan (financial attitude), tingkat pendapatan, dan lain sebagainya. Grohmann et al. (2015) menyatakan bahwa financial behavior dipengaruhi 3 faktor yaitu financial literacy, kemampuan perhitungan (numeracy), dan kualitas Pendidikan.

2.1.3.3.3 Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Chen dan Volpe (1998) Perilaku keuangan seseorang dalam mengatur keuangan dapat dilihat dari 2 hal, yaitu:

- a. Pengetahuan umum (general knowledge)
Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, opportunity cost, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset dan lain-lain..
- b. Tabungan dan pinjaman (saving and borrowing)
Bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit. Dalam pemilihan tabungan, ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu: tingkat pengembalian, inflasi, pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan, pembatasan-pembatasan dan fee.
- c. Asuransi (insurance)
Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dapat dipikul oleh mereka yang tergabung. Bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor dan lain-lain.
- d. Investasi
Investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa depan. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi, dan reksa dana atau dengan membeli real estate. Bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksaana dan risiko investasi.

Menurut Jacob (2000), financial behavior dapat diukur melalui account ownership (kepemilikan akun), cash flow management (manajemen arus kas), financial (spending), plan (rencana keuangan/pembelanjaan), dan savings and investment (tabungan dan investasi).

Menurut Heck et al. (1999), terdapat 9 perilaku keuangan pribadi, diantaranya 4 yang pertama diidentifikasi sebagai “planning behavior” dan selanjutnya sebagai “implementing behavior”. Perilaku tersebut adalah :

1. Penetapan tujuan keuangan
2. Perkiraan biaya secara akurat
3. Perkiraan pendapatan dengan tepat

4. Perencanaan dan penganggaran belanja seseorang
5. Pertimbangan alternatif dalam pembuatan keputusan keuangan
6. Penyesuaian untuk memenuhi keadaan keuangan darurat
7. Pemenuhan tagihan tepat waktu
8. Berhasil memenuhi tujuan keuangan
9. Berhasil melaksanakan rencana pengeluaran.

Sedangkan, Menurut Nababan and Sadalia (2012), Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan beberapa hal. Berikut ini adalah indikator-indikator financial behavior atau perilaku keuangan yaitu:

1. Penganggaran
2. Menyimpan uang
3. Mengontrol pengeluaran
4. Melakukan investasi
5. Membayar hutang tepat waktu.

2.1.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang dipergunakan sebagai referensi dalam penelitian lain.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti/judul peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. https://ejournal.iimperiuminstitute.org/index.php/AKURASI/article/view/61)	gaya hidup dan literasi keuangan berepengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan.	Sama – sama menggunakan variabel gaya hidup	Variabel lain literasi keuangan
2	Nurlelasari, N. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Hedon dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Millenial. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, 21-26.. (Sumber https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRMB/article/view/862)	Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara simultan gaya hidup (X1) dan tingkat pendapatan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung Angkatan 2018.beban kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Banyuasin.	Sama – sama menggunakan variabel gaya hidup	Variabel lain Tingkat pendapatan

3	<p>Aulianingrum, R. D., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. <i>Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial</i>, 15(2), 198-206. (Sumber https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/24894/10030)</p>	<p>Output riset bisa diberi simpulan berikutini: Pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi secara positif signifikan oleh literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup.</p>	<p>Sama- sama menggunakan Variabel gaya hidup</p>	<p>Variabel lain sosial ekonomi orang tua</p>
	<p>Sufyati, H. S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. <i>Jurnal Multidisiplin Madani</i>, 2(5), 2415-2430.</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup berpengaruh positif pada perilaku keuangan generasi milenial di Jakarta Selatan. Semakin baik literasi keuangan, semakin tinggi inklusi keuangan, dan semakin bijak gaya hidup, maka perilaku keuangan mereka pun meningkat.</p>	<p>Sama – sama menggunakan variabel gaya hidup dan perilaku keuangan</p>	<p>Variabel lain inklusi keuangan</p>

	(Sumber: http://elibrary.unikom.ac.id/)			
5	Widyakto, A., Murtini, D., Hanifah, R. U., & Santoso, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pegetahuan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(1), 410-422. (Sumber : https://www.owner.polgen.ac.id/index.php/owner/article/view/1256/639)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan keuangan keluarga dan pengetahuan keuangan mahasiswa berkaitan positif dengan perilaku keuangan mereka. Gaya hidup yang teratur juga memengaruhi positif perilaku keuangan mahasiswa..	Memiliki kesamaan variabel gaya hidup dan perilaku keuangan	Variabel lain pendidikan keuangan

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Menurut Suriasumantri dalam sugiyono (2013:94) menyatakan bahwa "kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.

2.2.1 Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan

Gaya hidup dapat memengaruhi perilaku keuangan dengan cara memberikan pola pengeluaran, kebiasaan menabung, dan preferensi belanja yang dapat berdampak pada kondisi keuangan individu. Gaya hidup yang bijak dan terencana cenderung mendukung perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Di Indonesia, Dr. Irham Dilmy, seorang pakar keuangan, menekankan bahwa gaya hidup sehat dan hemat dapat membentuk kebiasaan keuangan yang baik. Selain itu, Ni Ketut Aryastami, seorang peneliti di bidang keuangan, mengemukakan bahwa pola hidup yang bijak, seperti mengelola utang dengan baik dan menyusun anggaran, berdampak positif pada kesehatan keuangan individu. Oleh karena itu, pandangan para ahli ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang cerdas dapat mempengaruhi perilaku keuangan di konteks Indonesia.

Sejalan dengan pendapat Kotler dan Keller (2016) bahwa :

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup mempengaruhi bagaimana seseorang mengalokasikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan, baik itu kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier.

2.2.2 Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan

Pengelolaan keuangan yang baik memiliki dampak positif pada perilaku keuangan individu. Para ahli keuangan seperti Dr. Tiauw Tjoen Lie dan Prof.

Bambang Sudibyo di Indonesia menekankan pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan utang yang bijak, dan penyusunan anggaran sebagai faktor kunci dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Studi-studi internasional juga menunjukkan bahwa individu yang memiliki kebiasaan mengelola keuangan dengan baik cenderung lebih disiplin dalam menabung, mengurangi risiko utang berlebih, dan memiliki stabilitas finansial jangka panjang. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efektif dapat berkontribusi pada perilaku keuangan yang positif dan berkelanjutan.

Menurut Atkinson dan Messy (2012) menemukan bahwa “individu yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih positif.” Ini termasuk kebiasaan menabung secara teratur, kemampuan untuk mengelola utang, dan perencanaan jangka panjang. Mereka juga menemukan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif berkaitan erat dengan kesejahteraan finansial individu.

2.2.3 Pengaruh gaya hidup dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan

Gaya hidup individu dapat memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku keuangan mereka. Gaya hidup yang bijak, seperti kebiasaan menyusun anggaran, menghindari konsumsi berlebihan, dan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, dapat membantu menciptakan dasar yang kokoh untuk pengelolaan keuangan yang sehat. Para ahli keuangan, termasuk Dr. Tiauw Tjoen Lie di Indonesia, menegaskan bahwa gaya hidup yang mendukung kesadaran

finansial dapat menjadi faktor pendorong bagi individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak.

Pengelolaan keuangan yang efektif juga merupakan komponen penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Ini melibatkan kemampuan untuk membuat rencana keuangan, menyusun anggaran, dan menentukan prioritas keuangan. Pengetahuan tentang bagaimana mengelola utang dengan bijak, menabung secara teratur, dan berinvestasi dengan hati-hati adalah keterampilan yang dapat mendukung stabilitas finansial jangka panjang. Para ahli keuangan, termasuk Prof. Bambang Sudibyo, menekankan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang berkelanjutan.

Integrasi antara gaya hidup yang mendukung kesadaran finansial dan pengelolaan keuangan yang efektif dapat menciptakan lingkungan di mana individu lebih mampu menghadapi tantangan keuangan dan meraih tujuan keuangan mereka. Kesadaran akan bagaimana gaya hidup dan keputusan finansial saling memengaruhi dapat membantu individu membuat pilihan yang lebih tepat dan berkelanjutan secara finansial, menciptakan dasar yang kokoh untuk keberlanjutan kesejahteraan finansial.

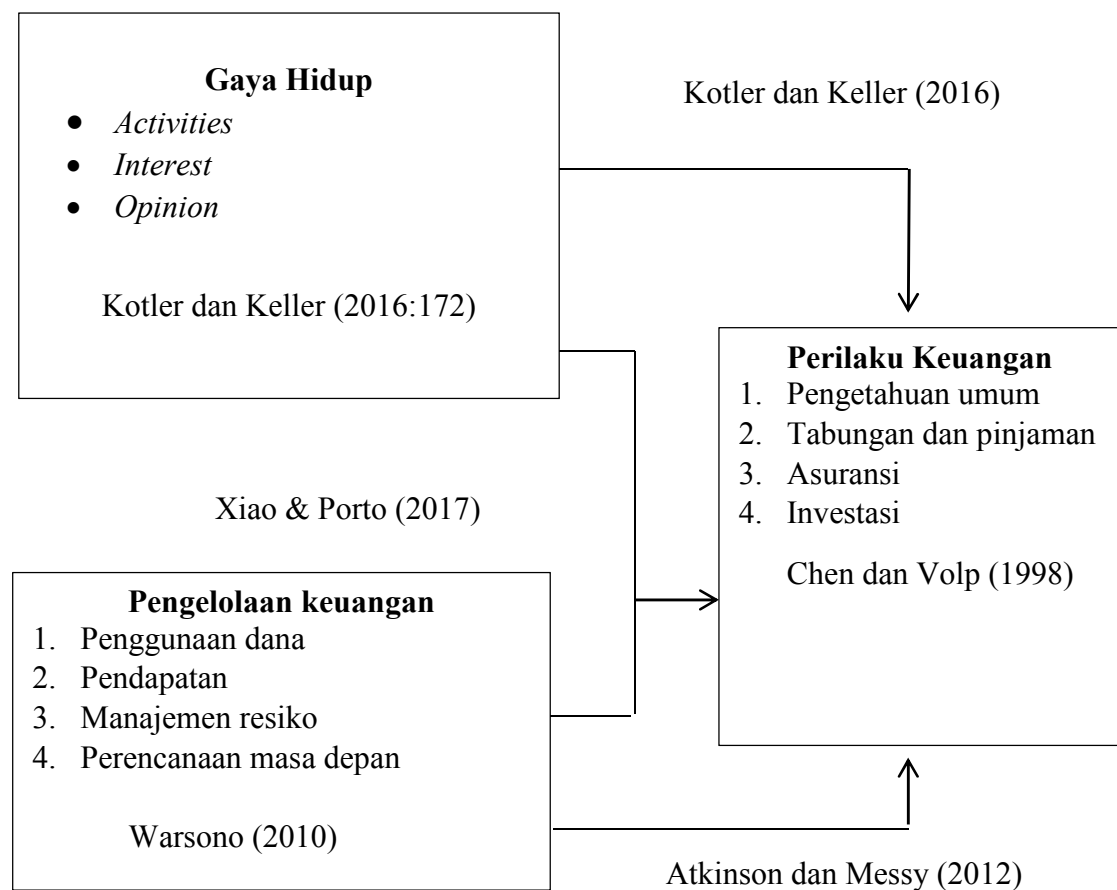
Sejalan dengan Xiao & Porto (2017) menyatakan bahwa :

Gaya hidup dan pengelolaan keuangan saling berkaitan dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Mereka yang memiliki gaya hidup konsumtif namun kurang dalam pengelolaan keuangan cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang buruk. Sebaliknya, individu dengan gaya hidup sederhana dan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik lebih mungkin mencapai stabilitas finansial.

Secara keseluruhan, para ahli sepakat bahwa gaya hidup dan pengelolaan keuangan adalah dua faktor utama yang mempengaruhi perilaku keuangan individu.

Gaya hidup yang konsumtif dan tidak terkontrol dapat merusak perilaku keuangan, namun ini dapat diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Edukasi finansial dan kesadaran akan dampak gaya hidup terhadap keuangan sangat penting untuk membantu individu mengembangkan perilaku keuangan yang sehat dan mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil mengenai kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2017). Berdasarkan kerangka pemikiran dihalaman selanjutnya, dapat diajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian sebagai berikut :

1. Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
2. Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
3. Gaya hidup dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.